

BAB I

PENDAHULUAN

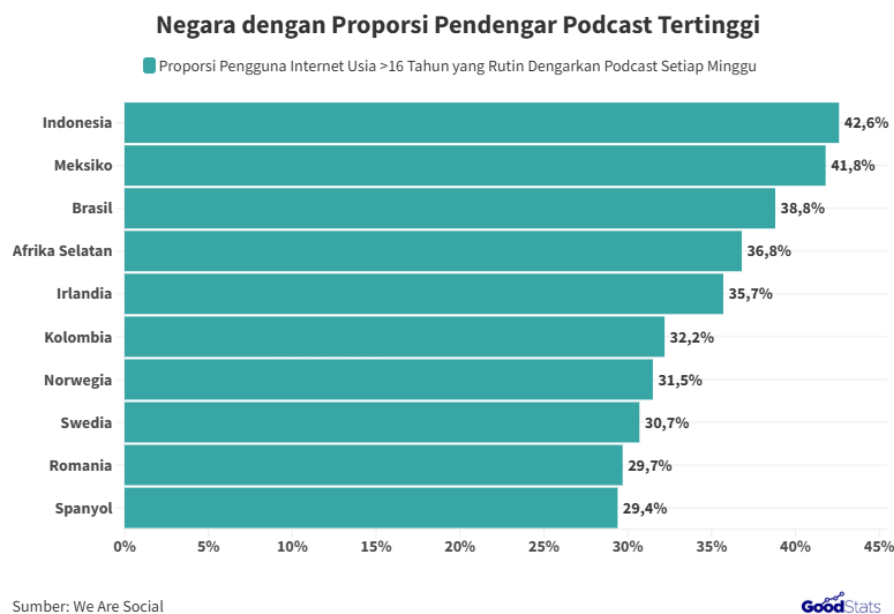
1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam *science communication* di era digital memerlukan pendekatan yang berbeda karena informasi yang diberikan sudah tidak lagi menggunakan komunikasi satu arah. Beberapa penelitian ke belakang dalam *science communication* menekankan bahwa memberikan fakta saja sudah tidak relevan di jaman sekarang, karena sebuah lembaga harus menumbuhkan kepercayaan publik dan juga harus bermakna bagi masyarakat. *Science communication* yang efektif memposisikan masyarakat sebagai partisipan aktif dalam proses komunikasi hal ini memungkinkan pengetahuan sains untuk berkontribusi dalam perkembangan sosial dan juga dalam pengambilan keputusan bersama (Druckman et al., 2025). Untuk lembaga NGO atau *non-governmental organizations*, partisipasi masyarakat sangat diperlukan karena kesuksesan dari sebuah program bukan hanya bergantung dari kemampuan teknis organisasi saja namun juga harus bisa menumbuhkan rasa kepercayaan dari komunitas maupun masyarakat.

Dalam konteks komunikasi pembangunan, pendekatan komunikasi satu arah dinilai kurang efektif dalam mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan. (Servaes, 2020) mengatakan bahwa komunikasi pembangunan seharusnya bersifat partisipatif dan dialogis, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses komunikasi. Pendekatan ini menempatkan komunikasi sebagai proses sosial yang membangun makna bersama, sehingga mampu memperkuat kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan, termasuk dalam isu pengelolaan lingkungan dan Sosial Forestri.

Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) merupakan NGO atau *non-governmental organizations* yang berfokus pada *community-based forest*

management dan Sosial Forestri. Dalam menjalankan visi dan misi dari mereka, LATIN memiliki peran yang sangat strategis yaitu menghubungkan pengetahuan ilmiah menjadi realitas sosial dalam komunitas. Mereka menggunakan edukasi dan program untuk melibatkan komunitas, LATIN berharap dapat memperlebar sayap mereka dalam menyadarkan masyarakat luas dan juga berharap masyarakat dapat partisipasi dalam *program sustainable forest management*. Salah satu strategi yang digunakan dalam LATIN dalam menggunakan *digital media* terutama penggunaan *podcast* yang berada dalam naungan divisi *Science Communication Hub*.



Gambar 1. 1 Trend Pengguna Podcast di Indonesia

Dalam beberapa tahun terakhir, konsumsi media digital di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama dalam bentuk konten audio seperti podcast. Berdasarkan laporan Digital 2025 Global Overview Report (GoodStats, n.d.), Indonesia tercatat sebagai negara dengan persentase pendengar podcast terbesar di dunia, di mana 42,6% pengguna internet berusia di atas 16 tahun secara rutin mendengarkan podcast setiap minggunya, jauh di atas rata-rata global sebesar 22,1 %. Data ini menunjukkan bahwa podcast telah tumbuh menjadi pola konsumsi media yang populer di kalangan masyarakat Indonesia, dengan durasi dengar rata-rata mencapai lebih dari 1 jam per hari.

Fenomena tingginya penetrasi podcast di Indonesia ini mencerminkan

pergeseran preferensi audiens terhadap media on-demand yang fleksibel dan mudah diakses. Format audio yang dapat didengar kapan saja tanpa terikat jadwal menjadikannya media yang efektif untuk menyampaikan informasi mendalam sekaligus menarik bagi beragam kelompok usia, terutama generasi muda dan dewasa produktif.

Sejalan dengan hal tersebut, *Science Comm Hub* di LATIN memiliki peluang strategis untuk memanfaatkan podcast sebagai salah satu kanal komunikasi ilmiah dalam menyebarkan informasi terkait isu-isu kehutanan di Indonesia. Dengan basis pendengar yang terus meningkat ini, podcast dapat menjadi media relevan, inovatif, dan berdampak untuk edukasi masyarakat tentang konservasi, pengelolaan hutan berkelanjutan, serta inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi di sektor kehutanan.

Podcasting adalah salah satu sarana yang dianggap relevan dengan edukasi, karena pendengar secara tidak langsung berada didalam podcast dikarenakan karakteristik podcast yang memiliki intimasi dan karakteristik *audio* yang personal. Selain itu *podcast* juga dapat membuat kedekatan emosional antara pembuat konten dan juga pendengarnya dan hal ini memungkinkan para pendengar untuk merasa lebih dekat secara personal terhadap isu yang dibawakan. Hal ini dapat memberikan pendengar kepercayaan lebih daripada video biasa pada umumnya dan hal ini juga membawa para pendengar untuk mengerti topik yang lebih mendalam dan lebih menarik daripada konten atau media lain yang lebih impersonal (Lindgren, 2023). Karakteristik unik inilah yang membuat *podcast* lebih cocok untuk komunikasi dengan topik yang lebih kompleks, seperti tata kelola hutan dan juga *sustainability* yang menjadi narasi yang lebih mudah untuk dipahami.

Kemudian, komunikasi yang berbasis *podcast* tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran informasi kepada masyarakat namun bisa menjadi sarana untuk berefleksi dan juga mengambil tindakan setelah mendengarkan *podcast* itu sendiri. Pendekatan emosional dibuat melalui suara, nada dan juga *storytelling* membantu pendengar untuk menghubungkan pengetahuan sains dan lingkungan dengan pengalaman mereka sendiri. Dari perspektif, bentuk keterlibatan ini sejalan

dengan tujuan untuk mempromosikan pemahaman publik sehingga mereka lebih sadar dan juga dapat berpartisipasi dalam menjalankan aksi sosial daripada hanya mendengarkan untuk menambah pemahaman saja (Druckman et al., 2025).

Podcast yang diproduksi dalam kegiatan magang ini memiliki relevansi dengan beberapa konsep komunikasi yang menjadi landasan teori pada penelitian ini, yaitu komunikasi pembangunan, komunikasi lingkungan, dan komunikasi naratif. Dalam konteks komunikasi pembangunan, *podcast* berfungsi sebagai media penyampaian informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui format audio yang mudah diakses dan bersifat dialogis, sehingga mampu mendorong peningkatan pemahaman, kesadaran, serta partisipasi publik terhadap isu-isu yang dibahas. Selain itu, *podcast* juga mendukung komunikasi lingkungan karena digunakan sebagai sarana penyebaran pesan yang berkaitan dengan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan secara berkelanjutan, dengan pendekatan yang ringan namun informatif.

Selanjutnya *podcast* dalam kegiatan magang ini menerapkan pendekatan komunikasi naratif melalui penggunaan cerita, pengalaman narasumber, serta alur percakapan yang mengalir antara *host* dan narasumber. Pendekatan naratif tersebut membantu menyampaikan pesan secara lebih personal dan mudah dipahami oleh pendengar, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun keterlibatan emosional audiens. Dengan demikian, *podcast* tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi strategis yang mendukung penerapan konsep komunikasi pembangunan, komunikasi lingkungan, dan komunikasi naratif.

Maka dari itu, pengalaman magang di LATIN sebagai *Podcast Content Editor* dibawah naungan *Science Communication Hub* menjadi relevan dengan tujuan akademis dan praktis dari penulis. Pengalaman magang ini juga memberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses produksi podcast yang edukatif untuk membangun intikasi, kepercayaan dan melibatkan audiens. Dari pengalaman ini, penulis menggunakan teori komunikasi yang telah dipelajari dalam studi di universitas sekaligus berkontribusi dalam upaya

LATIN untuk menggunakan *podcast* sebagai alat yang efektif dalam berkomunikasi di bidang *science communication* sehingga dapat mengembangkan edukasi dan perubahan sosial.

Podcast sebagai medium audio digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan radio konvensional, terutama dalam hal struktur narasi dan hubungan dengan audiens. (Mchugh, 2016) menjelaskan bahwa *podcasting* telah mengubah genre audio storytelling, bahwa podcast dikonsumsi secara personal melalui earphone, ruang pribadi, dan kamar waktu yang fleksibel dengan menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih intim dan personal. Konsumsi podcast yang umumnya dilakukan melalui perangkat pribadi memungkinkan pendengar merasa terhubung secara langsung dengan narator, sehingga membangun kedekatan emosional yang lebih kuat. Karakteristik ini menjadikan podcast sebagai medium yang relevan untuk membahas isu-isu kompleks, termasuk sains dan lingkungan, karena mampu menyampaikan informasi secara reflektif dan mendalam.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

Pelaksanaan kegiatan magang bertujuan untuk mendorong mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri serta memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai dunia kerja profesional. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengasah keterampilan dan kemampuan yang telah dipelajari selama perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara. Dengan demikian, praktik kerja lapangan menjadi langkah penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi kebutuhan industri. Adapun tujuan serta maksud dari pelaksanaan program Praktik Kerja Magang yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan audio podcast yang berkualitas, sehingga konten yang disajikan sesuai dengan standar perusahaan.
2. Mengimplementasikan ilmu di bidang *Art and Copywriting*, dan *Creative Media Production* secara profesional dalam mendukung kebutuhan konten perusahaan. Penerapan keterampilan ini diharapkan mampu menghasilkan materi kreatif yang komunikatif, relevan, dan bernilai strategis bagi perusahaan.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

Aktivitas pelaksanaan kerja magang berlangsung dari bulan September hingga Desember 2025 dengan durasi kerja enam ratus empat puluh jam kerja, dengan sistem kerja *Work From Office* dan *Work From Home*.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan kegiatan magang di LATIN (Lembaga Alam Tropika Indonesia) dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari September hingga Desember 2025, dengan total durasi kerja mencapai 640 jam. Jam kerja ditetapkan mengikuti ketentuan lembaga, yaitu pukul 09.00–17.00 WIB, termasuk waktu istirahat. Sistem kerja yang diterapkan merupakan kombinasi antara *Work From Office* (WFO) dan *Work From Home* (WFH), sesuai kebutuhan kegiatan dan kebijakan internal LATIN.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

Proses mendapatkan kesempatan magang di LATIN diperoleh melalui kerja sama resmi antara kampus dan pihak LATIN. Tahapan pengajuan dimulai dari pihak kampus yang membuka pendaftaran bagi mahasiswa yang berminat untuk mengikuti program SII. Setelah melakukan pendaftaran, mahasiswa kemudian mengikuti proses seleksi internal kampus. Dari membuat *video profile*, membuat *creative proposal*, dan panggilan *interview*.

A. Proses Administrasi Tempat Magang

1. Mengikuti program pembekalan magang yang diselenggarakan oleh *Career Development Center* (CDC).
2. Menginput program *Social Impact Initiative* (SII) pada saat pengisian KRS, sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku di Universitas Multimedia Nusantara.
3. Melakukan registrasi melalui website prostep.umn.ac.id untuk memenuhi persyaratan program serta mendapatkan formulir KM-01.
4. Mengisi dan mengunggah beberapa formulir penting lainnya hingga memperoleh formulir KM-02.
5. Menginput data seperti hasil konsultasi dan *daily task* sebagai bagian dari

laporan kegiatan magang sekaligus bukti pelaksanaan praktik magang.

B. Proses Penerimaan Tempat Magang

1. Penulis menerima surat penerimaan magang pada tanggal 23 September 2025 dan menjalani peran sebagai Intern Podcast Editor.
2. Penulis dibimbing oleh supervisor dari LATIN, yaitu Firman Dwiylianto selaku koordinator lupa apa ya.

Tanggal Mulai Pelaksanaan Magang	13 September 2025
Tanggal Selesai Pelaksanaan Magang	1 Desember 2025

Tabel 1. 1 Periode Magang